

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) umumnya dikenal sebagai kencing manis. Diabetes militus adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Diabetes mellitus merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Herlena, 2014).

Menurut WHO kenaikan jumlah penduduk dunia yang terkena penyakit diabetes semakin mengkhawatirkan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes sudah mencapai 171.230.000 orang dan pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai jumlah 366.210.100 orang atau naik sebesar 114 % dalam kurun waktu 30 tahun.

Beberapa faktor yang memegang peranan penting dalam perkembangan kasus penderita diabetes mellitus adalah pola makan, perilaku yang menyimpang dan mengarah pada makanan yang siap saji dengan kandungan berenergi tinggi, lemak dan sedikit serat yang dapat memicu diabetes mellitus. Kontrol glikemik penderita diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan klien tentang anjuran diet DM, meliputi jenis,

jumlah dan waktu yang tepat untuk tercapainya tujuan pengobatan dan memerlukan pemeriksaan yang sebenarnya tidak diperlukan (Tarwoto, 2012).

Penderita Diabetes Mellitus yang tidak menunjukkan sikap yang baik terhadap pengelolaan diet, maka akan terjadi komplikasi yang bisa menimbulkan kematian. Sikap penderita DM sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan yang akan membuat penderita Diabetes Mellitus menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit maupun mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila penderita DM mempunyai pengetahuan yang baik, maka sikap terhadap diet DM dapat mendukung terhadap kepatuhan pengelolaan diet DM sendiri (Efendi, 2009).

Banyaknya komplikasi yang dapat ditimbulkan, maka tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh penderita DM untuk mencegah timbulnya komplikasi, yaitu dengan cara mengontrol kadar gula darah secara rutin, patuh dalam diet rendah gula, pemeriksaan secara rutin gula darah, latihan jasmani, dan perawatan kaki diabetik yang penting dilakukan oleh penderita DM (Arisman, 2011). Salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi dan kekambuhan dari DM adalah dengan cara penerapan kepatuhan diet DM. Penderita harus memperhatikan kepatuhan terhadap diet diabetes mellitus, karena salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi adalah dengan cara mematuhi diet (Rahayu, 2011).

Kurangnya pengetahuan, sikap, keyakinan serta kepercayaan terhadap penyakit diabetes mellitus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

seseorang tidak patuh terhadap diet DM. Adapun cara untuk mencegah ketidakpatuhan diet DM yaitu dengan memberikan informasi tentang diet diabetes mellitus pada pasien, keluarga, serta merubah keyakinan dan kepercayaan terhadap diet diabetes mellitus, kemudian memberikan penyuluhan pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pasien dan membatasi makanan yang memiliki kadar gula tinggi. Maka dari itu pengetahuan dan sikap penderita DM tentang pengelolaan diet DM sangat penting dalam upaya membantu penderita dalam mengontrol peningkatan kadar gula darah dalam tubuh agar tetap stabil (Mohan D, dkk, 2005). Raj D, and Shanthiram CS (2005): Awareness and knowledge of diabetes in Cheruiai-The Chennai urban rural epidemiology study. *J Assoc Physicians India*; 53: 283-5).

Pendidikan kesehatan tentang pengelolaan penyakit serta diet diabetes mellitus memberikan alternatif pilihan yang mungkin dapat membantu mengubah kadar glukosa darah menjadi lebih baik untuk mencegah timbulnya komplikasi pada pasien DM.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2016 di Puskesmas Boyolali 1 memiliki pasien sebanyak 111 pasien. Pada pertengahan bulan Maret 2016 peneliti melakukan survei dan wawancara dengan beberapa pasien DM di Puskesmas 1 Boyolali dan didapatkan hasil bahwa masih banyak pasien yang belum mengetahui apa itu penyakit DM dan apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidaktahuan pasien dalam menjawab pertanyaan

saat dilakukan tanya jawab mengenai penyakit DM dan selain itu masih banyak pasien yang tidak mengontrol pola makannya, sehingga dapat meninggaktkan kadar gula darah dalam tubuh yang dapat memperburuk kondisi pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2014) menerangkan bahwa dalam upaya mengurangi penderita DM salah satunya dengan memberikan penyuluhan, pendidikan, dan pendampingan kepada penderita DM untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga mampu melakukan diet DM secara baik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap klien tentang cara pengelolaan DM di Puskesmas Boyolali 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang cara pengelolaan diet Diabetes Mellitus di Puskesmas Boyolali I”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang cara pengelolaan diet diabetes mellitus di Puskesmas Boyolali I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.
- c. Mengetahui sikap pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.
- d. Mengetahui sikap pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.
- e. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum dan setelah di diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.
- f. Untuk mengetahui perbedaan sikap pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum dan setelah di diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan dalam kasus DM dan sebagai pertimbangan untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan data tambahan informasi tentang pengetahuan dan sikap tentang cara pengelolaan DM.

b. Bagi Penderita DM

Setelah dilakukan penelitian diharapkan pengetahuan dan sikap penderita DM akan mengalami peningkatan dalam pengelolaan DM.

c. Bagi Peneliti

Setelah dilakukan penelitian diharapkan penelitian mendapat ilmu baru tentang penyakit DM dan memahami tentang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan DM.

d. Bagi Instansi Pendidik

Dapat menambah referensi yang valid terkait dengan penelitian pada kasus diabetes mellitus.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang terapi diet yang sudah sering dilakukan. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan ini antara lain:

1. Sulistyono (2009), tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Terapi Diet terhadap Pengetahuan dan Pengendalian Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1 Kabupaten Grobogan”. Jenis penelitian *Quasi ezperiment* dengan rancangan-rancangan *pretest-posttest with control grub*.

2. Juniardi (2013), tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus yang Dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini dengan desain pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet. Saran bagi petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang hal-hal yang terkait dengan penyakit DM sehingga pasien dapat termotivasi untuk menjalankan diet dengan baik.
3. Ayu (2014), dengan judul penelitian “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan luka kaki diabetik di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode *pre-test post-test Control Grub Design*. Hasil penelitian menunjukkan : terdapat perbedaan tingkat rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen ($X_1=14,16$) dan kelompok kontrol ($X_2 = 12,97$), sedangkan perbedaan rata-rata sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen ($X_2=$

56,09) dan kelompok kontrol ($X_2 = 53,19$). Hasil uji hipotesis data menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatannya terhadap peningkatan pengetahuan penderita diabetes mellitus dalam pencegahan luka kaki diabetik di desa Mranggen, Polokarto Sukoharjo dengan nilai ($p\text{-value} = 0,035 < 0,05$), sedangkan hasil uji hipotesis data menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap penderita diabetes mellitus dalam pencegahan luka kaki diabetik di desa Mranggen, Polokarto Sukoharjo dengan nilai ($p\text{-value} = 0,043 < 0,05$).

4. Herlena Essy (2013), dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus di RSUD Am. Parikesti Kalimantan Timur”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi pasien Diabetes Mellitus dengan kepatuhan menjalankan program Diet di RSUD Am. Parikesti Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif correlation* dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan umur responden rata-rata adalah 52,20 tahun, pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 22 responden (43,1%), pekerjaan sebagian besar swasta sebanyak 20 responden (39,2%), jenis kelamin sebagian besar laki-laki sebanyak 35 responden (68,6%), lama DM responden rata-rata adalah 2,73 tahun, semua responden mendapatkan informasi tentang diet sebanyak 51 responden (100%). Motivasi dalam menjalankan program diet sebagian besar rendah sebanyak 21 responden (41,2%). Kepatuhan menjalankan program diet sebagian besar tidak patuh sebanyak 29 responden (56,9%).

Ada hubungan antara motivasi pasien diabetes mellitus dengan kepatuhan menjalankan program diet di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Semarang (pvalue = 0,015). Hendaknya RS menyediakan media pendidikan kesehatan bagi penderita DM seperti leaflet, lembar balik yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan.